

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu negara adalah investasi. Negara bisa dikatakan berkembang apabila investasi yang dikeluarkan lebih besar daripada nilai penyusutan yang muncul akibat kegiatan produksi. Negara yang memiliki tingkat investasi yang cenderung kecil maka negara tersebut dapat di indikasikan mengalami perekonomian yang stagnasi. Saat ini perekonomian di Indonesia memiliki potensi perkembangan ke arah positif. Adanya pertumbuhan ekonomi memcerminkan besarnya peran perusahaan-perusahaan *go public*, hal ini dikarenakan tingginya tingkat keuntungan yang dihasilkan dan dibarengi dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan peningkatan tersebut akan berdampak pada tingginya *return* saham serta harga saham yang juga ikut mengalami peningkatan.

Menurut Margaretha (2011:1) Nilai perusahaan *go public* akan tercerminkan pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* terealisasi apabila perusahaan akan dijual yang dilihat dari total aktiva dan prospek perusahaan, resiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain. Nilai perusahaan dapat menggambarkan besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan terutama pada surat-surat berharga. Bagi perusahaan *go publik*, memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*) sama halnya dengan memaksimalkan harga saham (Sudana, 2011:8).

Salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi dan industri farmasi telah memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sekitar lebih dari 206 perusahaan farmasi penghasil obat-obatan yang telah berdiri di Indonesia baik itu perusahaan asing atau pun perusahaan lokal. Sedangkan 10 diantaranya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia pada saat ini menjadi pasar industri farmasi terbesar di Asean. Menurut Direktur *Business Development* PT Kalbe Farma, Sie Djohan pasar industri farmasi Indonesia mancapai 40% dari pasar Asean (Bisnis.com, 2018). Adanya implikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) lah yang menjadi penyumbang terbesar atas market penjualan industri farmasi. Dengan berlakunya regulasi atas BPJS, maka hal ini akan berdampak positif pada meningkatnya faktor produksi obat-obatan oleh industri farmasi. Semakin besar lahan pasar yang tersedia maka persaingan bisnis pun juga akan semakin meningkat. Dimana setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan terutama obat generik yang menjadi permintaan dari BPJS.

Gejolak rupiah yang belum lama ini terjadi memiliki dampak langsung pada industri farmasi Indonesia, sebab 95% bahan baku farmasi masih melalui proses impor, sehingga saat ini industri farmasi mengalami tekanan berat dan permasalahan tersebut menyebabkan beban industri farmasi meningkat (Sindonews.com, 2018). Hal tersebut dapat menjadi salah satu penghambat pertumbuhan industri farmasi, maka dari itu untuk menghadapi permasalahan tersebut dibutuhkan pendanaan yang cukup, karena pendanaan menjadi faktor penting untuk dapat mengatasi permasalahan ini dan sebagai penjamin kelangsungan operasional perusahaan. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari *internal* (modal sendiri) maupun *eksternal* (utang dan modal

saham) perusahaan. Menurut Annisa dan Chabachib (2017) karena tidak mungkin bagi perusahaan untuk dapat megeembangkan bisnisnya dengan hanya mengandalkan sumber pendanaan *internal* perusahaan. Peran utang juga sangatlah penting, karena utang dapat sebagai pendongkrak kinerja perusahaan terutama dari segi *financial*. Sedangkan modal saham didapat dari investor yang membeli saham perusahaan melalui Bursa Efek.

Bagi inverstor, dengan berinvestasi maka akan meningkatkan kekayaan yang dimilikinya, dimana tingkat kekayaan tersebut dinilai dengan harga saham perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek dan harga tersebut merupakan cerminan atas keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset perusahaan. Maka dari itu, untuk menarik minat para investor untuk menanamkan sejumlah dananya, maka perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan dan menunjukkan *financial statement* yang sehat dan semua itu tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Saladin (1999:56-57) Nilai suatu perusahaan harus dipertimbangkan dengan baik, karena hal ini akan berdampak langsung pada harga pasar saham perusahaan salah satunya adalah memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan tujuan untuk dapat menampakan keuntungan (laba) yang lebih baik dan hal ini menyangkut masalah likuiditas perusahaan, maka rasio standar yang dianggap baik untuk mengukur nilai perusahaan yaitu rasio likuiditas dimana rasio ini membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan, faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh

terhadap nilai perusahaan namun hubungan tersebut tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten.

Harga saham dan nilai perusahaan merupakan gambaran atas penilaian investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik itu kinerja sekarang maupun prospek dimasa depan. Oleh karena itu, adanya peningkatan harga saham merupakan sinyal positif dari investor kepada manajer. Menurut Timbuleng dkk (2015) dalam proses pengambilan keputusan investasi bagi investor, informasi keuangan dipakai guna untuk menilai, mengevaluasi, dan memprediksi bagaimana keadaan keuangan perusahaan serta layak atau tidaknya investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Investor akan menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan guna sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan hasil atas prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dengan efektif selama periode tertentu. Terdapat beberapa alat analisa keuangan yang banyak dipakai oleh para investor yang akan melakukan aktivitas transaksi saham di Bursa Efek Indonesia, dan indikator-indikator keuangan tersebut akan dapat membantu mereka dalam menentukan kebijakan dan mendukung pengambilan keputusan investasinya.

Penelitian Fitriah dan Sudirjo (2016) menyatakan jika perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mendanai operasional dan melunasi kewajiban lancar milik perusahaan serta memiliki prospek dimasa yang mendatang dan akan berdampak pada kenaikan harga saham dan pada akhirnya nilai perusahaan pun

juga ikut meningkat. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Nilai rasio ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar semakin tinggi nilai perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sudana (2011:22) *Total Assets Turnover* (TATO) dipakai untuk mengukur rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur afektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menginterpretasikan bagaimana perusahaan dapat dengan cepat memutar total aktiva dalam satu periode. Apabila hasil perbandingan dari rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi maka semakin efektif pengelolaan aktiva milik perusahaan, artinya nilai tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan yang dapat dengan cepat memutar seluruh aktivitya untuk menghasilkan keuntungan (laba) dan nilai tersebut menunjukkan jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Fitriah dan Sudirjo (2016) kinerja perusahaan yang semakin membaik akan memberikan pengaruh positif pada perubahan harga saham yang semakin tinggi, dan perubahan harga saham tersebut menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki prospek baik dari segi penjualan dan yang berdampak pada kenaikan laba perusahaan, dengan bertambahnya laba perusahaan maka tingkat *return* yang akan diterima investor pun

akan bertambah, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk dapat menanamkan modalnya sehingga akan berdampak baik pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Marlina (2013) Didirikannya suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari pemenuhan tujuan pendiriannya yaitu memaksimalkan harga saham dan memaksimalkan profit. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan asupan dana atau yang biasa dikatakan sebagai modal, baik itu dana yang berasal dari *internal* maupun *eksternal* perusahaan dan tugas seorang manajer keuangan untuk dapat menghimpun modal tersebut secara efisien dan seefektif mungkin sehingga perusahaan dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha, yang artinya dalam perusahaan harus tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga dana tersebut tersedia pada saat diperlukan.

Penentuan struktur modal akan melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian (Brigham and Houston, 2011:155). Dan penggunaan dana yang berasal dari *eksternal* perusahaan yang berupa pinjaman harus dibatasi, karena kemungkinan akan menimbulkan beban yang besar bagi perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2016:151) kombinasi dari penggunaan dana biasa disebut dengan rasio pendanaan atau utang atau dikenal dengan rasio *leverage*. Pada penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio yang dipakai untuk menilai tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas milik perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan bahwa komposisi total hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, hal ini akan menimbulkan dampak semakin besarnya beban perusahaan terhadap kreditor, sehingga perolehan laba pun akan berkurang, sebab sebagian dari perolehan laba digunakan sebagai jaminan

atas pinjaman yang telah dilakukan oleh perusahaan dan hal ini akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya dan berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan terutama untuk faktor likuiditas, aktivitas, serta pendaan pada industri farmasi yang telah *go public* atau yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebab industri farmasi beberapa tahun belakangan mengalami gejolak perkembangan bisnis, yang dimana permasalahan tersebut akan berimbas langsung pada persepsi investor dan hak tersebut dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang dipakai oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Farmasi Tbk?
- b. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Farmasi Tbk?
- c. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Farmasi Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan farmasi, apakah variabel-variabel tersebut akan meningkatkan atau bahkan memperlemah penilaian perusahaan farmasi.

Berdasarkan tujuan diatas, maka perincian dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *current ratio* dapat berpengaruh terhadap perusahaan Farmasi Tbk.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *total assets turnover* dapat berpengaruh terhadap perusahaan Farmasi Tbk.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* dapat berpengaruh terhadap perusahaan Farmasi Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahamannya mengenai pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan rasio tobin's Q sebagai pengukur nilai perusahaan.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan teoritis dalam melakukan penelitian yang sama.